

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi di negara berkembang pada dasarnya memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang masih rendah dan lambat sehingga sulit untuk mencapai tujuan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi (Desrini dan Putri, 2018). Pertumbuhan ekonomi sangat penting bagi setiap daerah karena dapat menjadi ukuran peningkatan pendapatan masyarakat suatu daerah dan juga akan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Daerah yang mampu menggali dengan baik potensi yang ada di daerahnya akan memberikan pemasukan yang besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan PAD sehingga mampu meningkatkan kas keuangan daerah sebagai penunjang dalam mendukung pelaksanaan dan keberhasilan program kerja yang telah ditetapkan pemerintah daerah (Rajab, Abdul dan Rusli, 2019).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang ditandai dengan beberapa hal seperti tingginya pertumbuhan penduduk, infrastruktur yang belum merata, dan pendapatan utamanya yang lebih berfokus kepada pertanian (Todaro, 1994). Selain negara berkembang, Indonesia juga merupakan negara agraris dimana sektor pertanian menjadi mata pencaharian yang mampu melestarikan sumber daya alam, memberikan hidup dan penghidupan, serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan (Badan Pusat Statistik, 2020). Peran sektor pertanian dalam perekonomian di Indonesia masih tergolong signifikan dalam perekonomian di

Indonesia, hal ini dapat dilihat dari indikator makro ekonomi seperti Produk Domestik Bruto (PDB), pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, dan ekspor. Besarnya peran sektor pertanian untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia membuat sektor pertanian menjadi perhatian untuk terus dikembangkan, namun peran sektor pertanian mengalami penurunan yang disebabkan oleh ketersediaan lahan yang semakin berkurang dimana ada beberapa kegiatan ekonomi yang disertai konversi lahan pertanian menjadi kegunaan lain.

Berdasarkan data BPS, di Indonesia kontribusi pertanian terhadap PDRB Atas Harga Konstan (ADHK) 2010 menurut Lapangan Usaha mencapai 2,25% (termasuk sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan) pada tahun 2022. Salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang mana sebagian masyarakatnya bermata pencaharian memiliki kontribusi mencapai 21,78% (termasuk sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan) dengan menggunakan PDRB ADHK 2010 menurut Lapangan Usaha pada tahun 2023. Terdapat beberapa kabupaten/kota di Sumatera Barat yang menjadi kontribusi dalam sektor pertanian, salah satunya yaitu Kabupaten Agam.

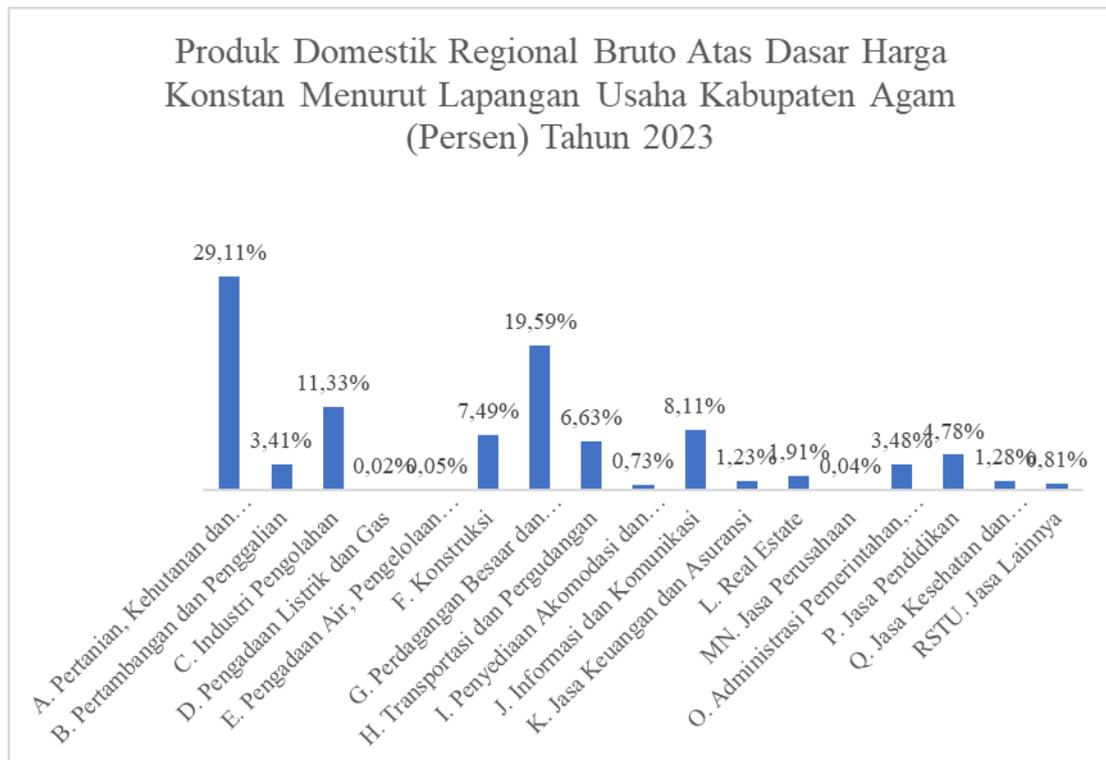
Kabupaten Agam merupakan Kumpulan beberapa nagari yang pernah ada dalam kawasan Luhak Agam, dimana pada masa pemerintahan Hindia-Belanda kawasan ini dijadikan *Onderafdeeling Oud Agam* dengan ibukotanya pada masa itu adalah Kota Bukittinggi. Seiring dengan berjalannya waktu, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 1998, ditetapkan bahwa pada 7 Januari 1998 ibu kota Kabupaten Agam resmi dipindahkan ke Lubuk Basung. Dari segi ekonomi, Kabupaten Agam terkenal dengan lahannya yang subur, sumber daya air yang

melimpah, serta iklim dengan curah hujan yang merata sepanjang tahun sehingga daerah ini sangat cocok untuk pertanian. Dengan potensi yang dimiliki, masyarakat Kabupaten Agam memiliki pertanian khususnya sektor pangan sebagai *passion* Kabupaten Agam (RKPD Kab. Agam Tahun 2024).

Kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Agam masih didominasi oleh pertanian, meskipun kontribusinya cenderung melambat. Perkembangan laju pertumbuhan usaha pertanian berdampak signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Agam secara keseluruhan, dimana pertanian menjadi salah satu indikator utama pemerintah daerah Kabupaten Agam. Hal ini dibuktikan selama masa pandemi laju pertumbuhan lapangan usaha pertanian tetap positif hingga mencapai 1,03% pada tahun 2021 dan tumbuh cukup baik pada tahun 2022 yaitu 2,06% (RKPD Kab. Agam Tahun 2024).

Berdasarkan data BPS kontribusi PDRB Kabupaten Agam dalam sektor pertanian mencapai 29,11% (termasuk sektor kehutanan, dan perikanan) dengan menggunakan PDRB ADHK menurut Lapangan Usaha pada tahun 2023. Besarnya nilai PDRB, kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Agam disebabkan karena keadaan wilayah yang mendukung perkembangan sektor pertanian. Sama halnya dengan daerah lain, sektor pertanian di Kabupaten Agam juga disangga oleh sektor-sektor lainnya. Berdasarkan data BPS menurut Lapangan Usaha pada sektor pertanian (termasuk kehutanan, dan perikanan) yaitu pada tahun 2019 sebesar 29,46%, tahun 2020 sebesar 30,19%, tahun 2021 sebesar 30,08%, tahun 2022 sebesar 29,51%, dan tahun 2023 29,11%. Berikut data yang membuktikan bahwa

sektor pertanian (termasuk kehutanan, dan perikanan) memiliki kontribusi yang besar bagi PDRB Kabupaten Agam.



Sumber: BPS Kabupaten Agam pada tahun 2023

Gambar 1. 1 PDRB ADHK menurut Lapangan Usaha Kabupaten Agam tahun 2023

Terdapat beberapa sub sektor dalam sektor pertanian yaitu tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan. Dimana masing-masing sub sektor tersebut memiliki kontribusi untuk mengembangkan perekonomian daerah Kabupaten Agam. Dalam sub sektor tanaman pangan terdapat beberapa komoditi seperti padi, cabai, dan tanaman palawija (jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, kedelai, dan kacang hijau). Pada sub sektor hortikultura terdapat beberapa komoditi seperti komoditi tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan semusim maupun tahunan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias. Sedangkan pada sub sektor perkebunan terdapat

komoditi seperti karet, kelapa, kelapa sawit, kulit manis, cengkeh, tembakau, pala, kopi arabika, dan beberapa komoditi lainnya (BPS Kabupaten Agam).

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan sangat berpengaruh dalam menghasilkan produk atau hasil tani dalam sektor pertanian seperti luas lahan, tenaga kerja, irigasi, teknologi, ketersediaan produk, dan ketersediaan benih unggulan. Efisiensi pengembangan sumber daya pertanian yang dapat ditempuh dengan mengembangkan komoditas yang memiliki keunggulan yang komparatif dalam aspek biofisik (lokasi, lahan) dan aspek sosial ekonomi seperti penguasaan teknologi, kemampuan sumber daya manusia, dan infrastruktur (Anonymous, 1995).

Permasalahan dalam penyediaan pangan yang menjadi bagian dari ketahanan pangan, berpengaruh terhadap efisiensinya proses produksi oleh petani, karena memiliki luas tanah garapan yang semakin menyempit yang diakibatkan alih fungsi lahan yang terjadi secara terus menerus, sehingga luas lahan terus berkurang. Dalam kurun waktu 10 tahun, luas sawah berkurang dari 29.822 hektar menjadi 26.330 hektar pada tahun 2022 (RKPD Kab. Agam tahun 2024). Kabupaten Agam pada tahun 2022, dalam sektor pertanian masih memiliki penghambat seperti terjadinya serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) pertanaman di kecamatan terutama hama tikus, hal ini dikarenakan masih terbatasnya pengetahuan petani terhadap gejala serangan OPT dan teknologi pengendalinya. Di samping itu faktor cuaca dan curah hujan yang tinggi serta harga dan kelangkaan pupuk di pasaran juga menjadi permasalahan yang dihadapi Kabupaten Agam dalam sektor pertanian (RKPD Kab. Agam tahun 2024).

Kabupaten Agam memiliki 16 kecamatan, dimana setiap daerahnya berpotensi dan memiliki kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Agam terutama dalam sub sektor pertanian yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Agam. Kondisi wilayah di Indonesia sangat beragam, begitu juga dengan kondisi wilayah di Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Menurut pusat penelitian tanah dan agroklimat (2000), keragaman wilayah iklim, cuaca, curah hujan, luas lahan, dan kondisi tanah (D. Djaenudin dkk, 2002), sehingga pemerintah masih perlu menentukan kebijakan yang tepat dalam mengembangkan komoditi unggulan pada sub sektor pertanian di setiap daerah di Kabupaten Agam (BPS Kabupaten Agam dalam angka 2023). Pengembangan potensi wilayah untuk sektor pertanian, keragaman sifat lahan juga akan menentukan jenis komoditi yang dapat diusahakan dan juga ditingkatkan produktivitasnya. Hal ini karena setiap komoditi sub sektor pertanian membutuhkan persyaratan yang lebih spesifik mengenai sifat lahan agar mampu tumbuh dan berproduksi secara optimal (Djaenudin dkk, 2000).

Mengetahui sub sektor unggulan dan komoditi unggulan dari sektor pertanian, dibutuhkan analisa *Location Quotient (LQ)* yang mampu mempengaruhi arah pembangunan Kabupaten Agam untuk ke depannya. Sehingga kedepannya rencana pembangunan daerah akan digunakan secara terarah sebagai dasar pelaksanaan prioritas untuk memanfaatkan secara optimal potensi komoditi unggulan daerah yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan sektor ekonomi dengan memperhatikan pada sub sektor komoditi unggulan selain berdampak pada percepatan pertumbuhan ekonomi juga dapat mempengaruhi pada perubahan mendasar di struktur ekonomi dengan

sebelumnya menggunakan perbandingan dari analisis *LQ*, *shift share*, dan tipologi klassen (Weriantoni dkk, 2021).

Sub sektor unggulan berperan penting kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena memiliki keunggulan yang mendominasi dibanding dengan sub sektor lainnya (Ramlawat, 2020). Hal ini didasarkan dari seberapa kuat peranan komoditi unggulan tersebut dalam perekonomian daerah. Pertumbuhan ekonomi yang didukung oleh adanya komoditi unggulan dapat dijadikan sebagai potensi dalam pembangunan masyarakat daerah tersebut (Erina dkk, 2022).

Komoditas unggulan memberikan dua sumbangan berupa efek langsung yang mampu membuat kenaikan pada pendapatan faktor-faktor produksi daerah dan pendapatan daerah bagi produksi industri lokal yang akan menghasilkan permintaan dan membantu untuk terus tumbuh (Taufik dan Saleh, 2002).

Berdasarkan uraian diatas maka dibutuhkan penelitian yang lebih detail mengenai komoditi unggulan dari sub sektor pertanian sehingga komoditi unggulan tersebut mampu menentukan arah, tujuan, serta kebijakan pembangunan yang lebih terarah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Komoditi Unggulan Pada Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Agam”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka dalam penelitian ini perumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Apa saja komoditi unggulan pada sub sektor pertanian yang terdapat di Kabupaten Agam?
2. Apa saja komoditi yang termasuk ke dalam klasifikasi cepat maju, maju tapi tertekan, potensial untuk dikembangkan, dan tertinggal dari wilayah lainnya yang terdapat di Kabupaten Agam?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis komoditi unggulan pada sub sektor pertanian yang terdapat di Kabupaten Agam.
2. Untuk menganalisis komoditi yang termasuk ke dalam klasifikasi cepat maju, maju tapi tertekan, potensial untuk dikembangkan, dan tertinggal dari wilayah lainnya yang terdapat di Kabupaten Agam.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan analisis *LQ*, *shift share*, dan tipologi klassen dan menginterpretasikan hasil analisis yang didapatkan.

## 2. Bagi akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas, terutama pada program studi Ekonomi Pembangunan Kampus Payakumbuh. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya dengan objek atau variabel yang berbeda ataupun permasalahan yang sama.

## 3. Bagi Pelaku Industri

Penelitian ini diharapkan mampu membantu pelaku industri dalam merencanakan strategi atau kebijakan yang tepat untuk meningkatkan produksi atau pengembangan komoditi unggulan di Kabupaten Agam.

## 4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan yang mampu dijadikan sebagai masukan bagi pemerintah maupun instansi terkait dalam menganalisis sumber daya yang potensial dan mampu dikembangkan menjadi komoditi unggulan, sehingga dapat mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan komoditi-komoditi unggulan pada sub sektor pertanian di Kabupaten Agam.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Pada penelitian ini akan berfokus terhadap analisis komoditi unggulan pada sub sektor pertanian di Kabupaten Agam. Dimana akan dijelaskan mengenai komoditi unggulan pada sub sektor pertanian di Kabupaten Agam pada rentang tahun 2019-2023 dengan menggunakan analisis *LQ* untuk menentukan komoditi unggulan pada sub sektor tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan, analisis *shift share* untuk

melihat pertumbuhan komoditi di Kabupaten Agam dengan komoditi yang sama pada tingkat Provinsi Sumatera Barat, dan analisis tipologi klassen untuk menganalisis komoditi sub sektor pertanian termasuk kedalam klasifikasi komoditi (i) maju dan tumbuh pesat, komoditi (i) maju tapi tertekan, komoditi (i) potensial untuk dikembangkan, dan komoditi (i) tertinggal dari wilayah lainnya.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan latar belakang penelitian, dimana dari latar belakang tersebut dapat diuraikan atau diperoleh rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diperoleh tujuan penelitian serta manfaat dari penelitian, selain itu juga ruang lingkup dan sistematika penulisan.

#### **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori yang relevan dan berkaitan dengan judul penelitian, sehingga akan tercapai hasil yang ilmiah. Bab ini juga memaparkan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian guna untuk mengetahui perbedaan dan persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yang dapat membantu penulisan penelitian. Bab ini juga menggambarkan mengenai kerangka konseptual.

### BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang diuraikan, jenis data dan sumber data penelitian, serta analisis metode analisis data.

### BAB IV: GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi tentang gambaran umum dari daerah penelitian.

### BAB V: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini diuraikan hasil dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisa data yang telah dilakukan, selain itu juga disertakan implikasi kebijakan dari penelitian ini.

### BAB VI: PENUTUP

Bab ini berisi Kesimpulan dari hasil penelitian, dan juga berisi saran untuk berbagai pihak terkait dalam proses perencanaan pembangunan daerah terutama meningkatkan perkembangan komoditi sub sektor pertanian di daerah Kabupaten Agam.

